



## Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada sebuah Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Tri Sugiarti Salsabila<sup>1</sup>, Venni Avionita<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 06 Februari 2026

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

*Findings from studies of financial statement transactions may lead to revisions to bank workers' compensation plans. The findings of this investigation pose a challenge because the ROA ratio is utilised as a metric for evaluating financial success. You can evaluate different parts of operational risk, liquidity, and nonperforming loans with the help of the Book-to-Market (BOPO) ratio, Liquidity Coverage Ratio (LDR), and Nonperforming Loan (NPL) ratio, respectively. Secondary data is collected from various sources and organised using documentation processes for the purpose of research. The research's independent variable has a negative and insignificant effect on financial performance ratio (ROA), liquidity risk, and credit risk, but a positive and substantial effect on operational risk. performs unremarkably in relation to the financial results reported on the Indonesia Stock Exchange for the years 2018–2022.*

**Keywords:** *Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Financial Performace*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Salsabila, T., & Avionita, V. (2026). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada sebuah Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 110-121. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13829>.

## PENDAHULUAN

Meskipun perbankan mengalami peningkatan popularitas yang pesat, fokus utamanya tetap pada penguatan perekonomian nasional (Aulia Fitri, 2016). Dalam konteks pertumbuhan ekonomi suatu negara, perbankan memainkan peran penting dalam sistem keuangan (Yudiana, 2013). Akan selalu ada masalah keuangan bagi bank (Nurianti, 2016).

Untuk mengukur efisiensi operasional, lembaga keuangan harus memeriksa apakah operasi bisnis fundamental mereka dijalankan dengan benar dan sesuai dengan harapan manajemen (Hanley, 1997). Setiap hari, bisnis menghadapi tantangan dan risiko. Risiko dan tantangan dalam mencapai tujuan merupakan hal yang umum bagi bisnis (Ariestya & Ardiana, 2016).

Bagian ini memberikan ikhtisar posisi keuangan dan kinerja bank selama periode waktu tertentu. Indikator seperti kredit, likuiditas, dan operasional bank umumnya digunakan untuk mengukur fitur-fitur seperti penghimpunan dan alokasi kas. Bank harus mengelola profitabilitasnya secara efisien karena penting bagi pemilik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas guna menjamin stabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi berkontribusi pada

kesuksesan bank, dan mempertahankan atau bahkan meningkatkannya sangat penting untuk menjaga stabilitas. Jika tingkat profitabilitas tinggi, hal ini dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang baik. Jika nasabah melihat kondisi keuangan yang menguntungkan, mereka akan tertarik untuk menyimpan dana dan bertransaksi dengan bank yang bersangkutan.

Ketika terjadi banyak gejolak di sektor keuangan, operasional perbankan dapat terganggu jika faktor internal tertentu, seperti tim manajemen yang kurang bersemangat, berlangsung lama. Selain itu, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit hanyalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi operasional bank. Potensi kerugian finansial bagi bank akibat keterlambatan pembayaran pinjaman merupakan salah satu aspek yang memengaruhi risiko kredit (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019).

Menarik investasi dan memahami faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk menyimpan dana di sistem perbankan adalah dua cara bank membangun kredibilitas dengan nasabahnya (Sante dkk., 2021). Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan lembaga adalah profitabilitas afiliasi bank. Kesehatan dan kesejahteraan bank tidak hanya memengaruhi pemilik dan deposan, tetapi juga pemerintah dan masyarakat umum. Untuk memperhitungkan nuansa menjalankan bisnis di Indonesia, studi ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai ukuran rasio probabilitas, yang memungkinkan kita mengamati perkembangan rasio tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari investasi modalnya ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA).

*Return on Assets* (ROA) yang menurun bagi bank dapat menjadi tanda kinerja yang buruk. Risiko kredit bank meningkat ketika peminjam dan pihak lain gagal memenuhi kewajiban keuangan mereka, yang menurunkan profitabilitas bank. Ketika bank tidak memiliki cukup kas atau aset yang baik dan mudah dikonversi, operasional dan keuangannya berisiko karena kurangnya likuiditas. Perbedaan antara risiko ini dan risiko operasional adalah risiko ini tidak berasal dari masalah internal perusahaan, melainkan dari mitra internal perusahaan.

Jika bank berhati-hati dalam mengelola dana publik dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, mereka seharusnya tidak mengalami masalah apa pun (Yara Nuritan, 2016). Peraturan BI 25/11/PBI/2009 mengatur jenis-jenis risiko berikut: pasar, strategi, reputasi, hukum, dan kepatuhan. Untuk mencapai tujuan manajemen risiko terintegrasi, bank memerlukan sistem untuk mengelola ketiga jenis risiko ini. Risiko-risiko yang dimaksud adalah risiko operasional, likuiditas, dan kredit. Penulis menganalisis risiko kredit, likuiditas, dan operasional industri perbankan melalui kejadian ini.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Salah satu teori yang muncul seiring perkembangan penelitian dan pengembangan akuntansi adalah teori keagenan (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Teori ini merupakan upaya untuk memodifikasi konstruksi model akuntansi keuangan dengan menambahkan unsur-unsur perilaku manusia ke dalam model ekonomi. Teori keagenan menggambarkan dinamika antara pemegang saham

(pemilik) dan manajer (agen). Konflik kepentingan dapat muncul akibat pemisahan struktur kepemilikan lembaga keuangan jika pengawasan diterapkan.

### **Kinerja Keuangan**

Cara mengetahui seberapa efektif suatu bisnis telah menggunakan regulasi keuangan untuk mengelola operasinya dengan melihat seberapa baik kinerja keuangannya (Irham Fahmi, 2012). Anda dapat mengetahui seberapa baik kinerja bank dalam hal alokasi modal dan penggalangan dana dalam jangka waktu tertentu dengan melihat kinerja keuangannya (Jumingan, 2011). Kapasitas suatu organisasi untuk mengendalikan dan mengoordinasikan sumber dayanya merupakan inti dari kinerja keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

### **Kinerja Perbankan**

Dalam pasar keuangan yang kompetitif saat ini, semua pihak, mulai dari manajemen, konsumen, mitra bisnis, hingga pemerintah, memiliki kepentingan pribadi terhadap kinerja bank. Pertimbangan penting lainnya termasuk laporan keuangan bank. Permodalan, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas Bank Indonesia merupakan beberapa hal yang harus dipenuhi agar bank dianggap aman menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Bank Indonesia adalah badan pengawas yang bertugas memastikan semua transaksi keuangan aman. Keputusan No. 30/277/KEP/DIR, yang dikeluarkan oleh Dewan Direksi Bank Indonesia pada tahun 1998, menguraikan proses penilaian keamanan dan kesehatan bank di negara ini.

#### 1) Risiko Kredit

Sebagian besar bank masih mendapatkan dananya dari pinjaman, sehingga kredit memainkan peran penting dalam cara kerja bank. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, tertanggal 25 Oktober 2011, istilah "risiko kredit" digunakan untuk menggambarkan kemungkinan satu atau lebih pihak yang terlibat dalam suatu transaksi akan gagal memenuhi kewajiban keuangannya. Yara Nurintan (2016) dan Ali (2006) menjadi dasar untuk hal ini.

#### 2) Risiko Likuiditas

Menurut Ceria Lisa Rahmi (2014), risiko likuiditas terjadi ketika bank menarik seluruh uang tunai nasabah sekaligus untuk membayar kembali pinjaman. Kredit yang diberikan oleh nasabah, dibandingkan dengan simpanan, menempatkan bank pada risiko yang lebih besar.

- *Return On Assets (ROA)*

*Return on assets (ROA)* adalah metrik yang mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan kas dari asetnya. Return on assets (ROA) adalah metrik terbaik untuk digunakan ketika mengevaluasi kinerja strategis perusahaan karena kemampuannya menghasilkan kas dari asetnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Ramadhani pada tahun 2008.

#### 3) Risiko Operasional

Sebutan lain untuk rasio efisiensi biaya operasional adalah pendapatan operasional (BOPO). Menurut Rivai dkk. (2013), rasio BOPO mengukur efisiensi dan kompetensi bank dalam menjalankan tugas operasional penting dengan membandingkan kapasitas operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

### **Teori Risk And Return**

Menghubungkan risiko industri perbankan dengan profitabilitas bank dimungkinkan dengan menggunakan teori risiko dan imbal hasil. Driptyanto dan Wahyuati (2017) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, perusahaan, lembaga, dan masyarakat umum memahami konsep risiko dan imbal hasil. Perusahaan, organisasi, dan individu menggunakan konsep risiko dan imbal hasil ketika mengambil keputusan investasi, baik untuk mendapatkan keuntungan cepat maupun untuk jangka waktu tertentu. Inti dari keputusan investasi adalah apakah mereka menginginkan keuntungan jangka pendek atau jangka panjang.

### **Hipotesis**

Kredit Macet (NPL) juga membantu dalam menentukan tingkat risiko kredit. Dibandingkan dengan total jumlah pinjaman yang diberikan, rasio kredit macet yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mengelola risiko kredit dengan baik dan menjaga kelancaran operasional bisnis. Rasio kredit macet mengukur proporsi total pinjaman yang gagal bayar dari total pinjaman yang diberikan kepada pemberi pinjaman. Penurunan NPL membantu bank mengendalikan eksposur mereka terhadap risiko kredit dan menjaga kesehatan laba bersih mereka. Lebih lanjut, hal ini mengikuti pertimbangan teoretis. Teori keagenan, yang didasarkan pada konsep yang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir penelitian akuntansi, juga telah dimasukkan ke dalam revisi ini. Suku bunga kredit macet yang rendah merupakan contoh penerapan teori keagenan, yang dapat memengaruhi peringkat bank dan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pengembalian aset.

H1 : Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Rasio risiko likuiditas (LDR) ditentukan dengan menjumlahkan semua klaim bank atas dana yang diterima dan semua gugatan hukum yang diajukan terhadap klaim tersebut (Anam & Handayani, 2018). Sangat penting untuk mentransfer jumlah dana yang optimal ke jaringan pesaing guna meningkatkan LDR yang relevan. Bank akan mengalami peningkatan imbal hasil atas aset (ROA) dan jumlah karyawan ketika mereka menyimpan banyak uang di reksa dana. Bank dapat mengukur risiko likuiditas mereka menggunakan rasio LDR, yang dihitung dengan membagi total pinjaman mereka dengan total dana pihak ketiga (DPK) mereka (Riyadi, 2006). Temuan ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara LDR dan ROI. Anda dapat menggunakan ini untuk mendukung klaim Anda bahwa klaim LDR memiliki dampak besar pada ROA, yang merupakan rasio kinerja keuangan terhadap ROA.

H2 : Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Risiko operasional, jenis risiko yang sering disebabkan oleh masalah internal perusahaan, dapat diakibatkan oleh sistem manajemen pengendalian internal organisasi yang tidak memadai. Hal ini menurut Fahmi (2016). Kemampuan bank untuk menutupi biaya operasionalnya diukur dengan rasio BOPO. Semakin baik kemampuan bank untuk menutupi biaya operasionalnya ditunjukkan dengan rasio BOPO yang lebih tinggi. Keuntungan atau profitabilitas akan meningkat bagi bank yang terdampak (Dendawijaya, 2005). P. Heryani menemukan bahwa BOPO secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan, terutama rasio ROA dan profitabilitas.

H3 : Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Ekspansi cabang secara serentak dan risiko likuiditas, yang didefinisikan sebagai selisih antara total imbal hasil kredit yang disesuaikan dan total piutang bank, keduanya dibantu oleh risiko kredit, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Ketika nasabah menggunakan kredit, alih-alih deposito atau tabungan masyarakat, untuk membiayai kebutuhan perbankan mereka, bank menghadapi risiko baru. Hal ini memengaruhi risiko operasional, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan dan beban operasional bank. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit.

H4 : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas lembaga perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian kuantitatif, analisis data dengan fokus kuantitatif atau statistik, dan penggunaan analisis statistik untuk menyanggah hipotesis yang telah ditetapkan merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif positif (Sugiyono, 2017).

### **Populasi dan Sampel**

Sugiarto (2017) menyatakan bahwa jumlah dan keragaman responden dalam suatu studi penelitian merupakan populasinya. Mayoritas dari lima belas bank yang terdaftar di BEI—Bursa Efek Indonesia—mengambil bagian dalam survei sebagai responden. Ukuran dan komposisi sampel merupakan indikasi populasi secara keseluruhan, tegas Sugiyono (2022). Sampel yang digunakan dalam eksperimen ini disiapkan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposeful sampling*). Penelitian ini mengkaji profitabilitas bank dari tahun 2018 hingga 2022. Setelah menggunakan sekitar sepuluh sampel data observasi, data akhir diperoleh. Untuk menerapkan strategi "*purposeful sampling*", pengumpulan sampel dari sumber yang tepercaya diperlukan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dan independen digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 digunakan sebagai data sekunder dalam analisis ini.

### **Variabel terikat (variabel dependen)**

Kinerja keuangan bank (Y) yang diukur dengan ROA merupakan variabel dependen. Kami hanya tertarik pada sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel bebas (variabel independen)**

Bergantian dengan variabel bebas. Ada empat jenis risiko yang teridentifikasi dalam analisis ini: operasional (X3), kredit (X1), likuiditas (X2), dan operasional (X1).

- Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)  
Risiko Kredit (Pinjaman yang Tidak Lancar)

Bentuk kredit ini berfokus pada pelunasan utang dengan tingkat pengembalian yang tinggi atau kemungkinan penagihan yang sangat rendah. Ketika rasio ini meningkat, likuiditas bank menurun, yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah (Kasmir, 2008).

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- Risiko Likuiditas (*Return On Assets*)

Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank melakukan investasi yang baik terhadap asetnya.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Risiko Operasional

Rasio BOPO yang lebih rendah dikaitkan dengan kinerja yang lebih baik dari manajemen bank karena merupakan ukuran kapasitas organisasi yang lebih akurat (Kasmir, 2008). Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional disebut BOPO.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Metode teknik analisis Data

Normalitas, multikolinearitas, autokorelasi data, uji-t, uji-f, uji parsial, dan simultan merupakan beberapa metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memahami interaksi berbagai elemen, diperlukan SPSS Versi 26.

### Permodelan Data Panel

Data panel merupakan kombinasi data cross-sectional dan model berikut dapat diterapkan untuknya:

$$Y_{it} = a + b_1 RK + b_2 RL + b_3 RO + e$$

Dimana :

- N = banyak observasi
- T = banyak waktu
- N x T = banyak data panel
- a = konstanta
- e = error individual

Parameter data panel dapat diestimasi menggunakan sejumlah pendekatan berbeda, seperti

- a. memiliki banyak variabilitas dan sedikit kolinearitas antar variabel penjelas; dan b. dapat membuat asumsi tentang jumlah peneliti yang terlibat dalam observasi, data panel dapat digunakan untuk menciptakan ekonometrika yang baik.
- b. Dibandingkan dengan data potong lintang saja, data panel menawarkan informasi yang lebih komprehensif dan beragam.
- c. Saat menarik kesimpulan tentang perubahan pada data panel, data panel mungkin lebih bermanfaat daripada menggunakan data potong lintang.
- d. Asumsi mengenai data konstan bervariasi di berbagai studi dan seiring waktu.

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 1 dibawah ini menyajikan

**Tabel 1 statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	.00	8.62	2.2720	2.70715
NPL	10	.30	5.50	2.1100	1.75786
BOPO	10	2.10	7.69	3.8350	1.96119
KINERJA	10	3.88	15.28	8.2170	4.43503
ROA	10	1.00	5.00	3.1000	1.37032
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Tabel 1 diatas ini menunjukkan hasil untuk 10 perusahaan aset likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait kredit bermasalah (NPL), imbal hasil aset (ROA), rasio distribusi kerugian (LDR), dan imbal hasil ekuitas (BOPO), dengan deskriptor N. Setiap entri berisi lima belas titik data, sedangkan jumlah total entri adalah N. Rata-rata imbal hasil aset (ROA) adalah 2,272%. Terdapat dispersi tipikal sebesar 2,70715% dalam pemeringkatan perusahaan. Ini berarti bahwa efisiensi pasar saham perusahaan perbankan Indonesia tercermin secara memadai oleh nilai ROA rata-rata sampel penelitian.

#### Koefisien determinan

**Tabel 2 Koefisien Determinan (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 <sup>a</sup>	.020	-.470	.45397

a. Predictors: (Constant), KINERJA , NPL, BOPO  
b. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan koefisien variabel independen pada tabel sebelumnya, kita dapat melihat bahwa nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah -0,470 pada Tabel 2 di atas. Meskipun faktor eksternal memengaruhi 80% variabel penelitian, hanya 20% termasuk risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit yang benar-benar terpengaruh.

#### Pengujian Hipotesis

Metode statistik standar digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel dependen dan independen dapat diselidiki menggunakan uji ini. Risiko likuiditas dan risiko kredit yang berdampak pada laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan dua risiko operasional yang perlu dinilai.

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.413	.351		4.024	.007
	NPL	.028	.057	.166	.485	.645
	ROA	-.136	.085	-.535	-1.612	.158
	BOPO	-.073	.077	-.318	-.949	.001

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Hasil uji-t untuk variabel risiko kredit (NPL) menunjukkan bahwa ketergantungan variabel dependen sebagian dapat dilihat dari nilai t (t hitung) persamaan pertama pada regresi. Untuk analisis ini, nilai t adalah 7,81473 (Tabel 3). Hasil ini dicapai dengan menggunakan parameter df dalam rumus t tabel, dengan input =  $0,05/3$  dan  $n-k-1 = 16$ . Risiko keuangan merupakan variabel independen utama (X1) dalam analisis ini. Untuk mengetahui seberapa besar dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, kami menjalankan uji-t.

Asumsi yang mendasari uji-t memberikan kredibilitas pada hipotesis nol bahwa NPL (X1) tidak memengaruhi ROA. Pada tingkat signifikansi 0,645, nilai t estimasi untuk variabel Risiko Kredit (NPL) dalam uji-t adalah 0,485. Uji-t absolut menunjukkan bahwa nilai t tabel (0,485) maupun nilai t hitung (0,645) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Oleh karena itu, tidak terdapat cukup bukti untuk mendukung H1 (gagasan bahwa kredit bermasalah (NPL) berdampak signifikan terhadap profitabilitas). Dengan demikian, hasil studi menunjukkan bahwa variasi ROA tidak dipengaruhi oleh variasi risiko kredit (NPL).

Analisis variabel independen kedua (X2) menggunakan uji hipotesis parsial (uji-t) tidak menemukan pengaruh parsial risiko likuiditas (LDR) terhadap laba atas investasi (ROI). Nilai t hitung untuk variabel likuiditas (LDR) adalah -1,612, dan nilai signifikansinya adalah 0,158. Akibatnya, baik nilai t hitung (1,6127,81473) maupun tingkat signifikansi ( $0,158 > 0,05$ ) lebih rendah nilai t tabel. Oleh karena itu, kami tidak memiliki cukup bukti untuk mendukung H2, hipotesis alternatif, yang mengatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak memengaruhi profitabilitas. Dengan begitu, variasi risiko likuiditas (LDR) tidak memengaruhi perubahan laba atas aset (ROA) penelitian ini.

Sebagai variabel independen ketiga (X3), risiko operasional (BOPO) diperhitungkan. Profitabilitas (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh risiko operasional (BOPO), menurut uji hipotesis parsial (uji-t). Pada tingkat signifikansi 0,01, uji-t risiko operasional menghasilkan BOPO sebesar -949. Dengan nilai t hitung sebesar  $-0,949 > 7,81473$ , dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil ini mendukung hipotesis nol ketiga (H3), yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) tidak memengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan risiko operasional (BOPO) berdampak substansial terhadap perubahan profitabilitas (ROA) selama penelitian berlangsung. Rasio Pengembalian Aset (ROA) meningkat seiring dengan risiko operasional. Rasio pengembalian aset (ROA) menurun seiring dengan penurunan rasio BOPO.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Pinasti, 2018), penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan ROA mengalami penurunan profitabilitas yang substansial akibat BOPO.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji f)**

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai f

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.028	3	2.676	1.594	.287 <sup>b</sup>
	Residual	10.072	6	1.679		
	Total	18.100	9			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, NPL

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Dengan tingkat signifikansi 0,287, uji-f menghasilkan nilai f sebesar 1,594. Untuk melihat hasil dari tabel angka-f, lihat pasangan (k; n-k), di mana (3; 10-3 = 7). Ini berarti nilai-f dalam tabel (0,287 > 0,05) lebih besar daripada nilai-f yang diproyeksikan (1,594 3,71). Akibatnya, kami menerima H0 dan menolak H4. Laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentan terhadap pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

**Uji Asumsi Klasik**

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70613494
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.101
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.371	0.698		1.964	0.097		
	NPL	-0.257	0.222	-0.329	-1.158	0.291	0.547	1.829
	BOPO	-0.18	0.211	-0.258	-0.851	0.427	0.484	2.068
	KINERJA	0.36	0.113	1.166	3.19	0.019	0.331	3.02

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Untuk memahami seberapa kuat hubungan dari kedua variabel tersebut, dengan pemeriksaan uji multikolinieritas pada variabel independen pengambilan keputusan. Tidak menemukan adanya indikasi multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10. Untuk variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (ROA), dan risiko operasional (BOPO), dari hasil uji multikolinieritas memperlihatkan nilai toleransi di atas 0,10 serta arti VIF kurang dari 10. Berdasarkan itu, pemodelan regresi dinyatakan layak digunakan karena tidak terindikasi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini.

### Uji Autokolerasi

Tabel 9 Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.602	.86484	1.845

a. Predictors: (Constant), KINERJA, NPL, BOPO  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Data dalam tabel di atas dapat direpresentasikan sebagai deret waktu. Untuk mengetahui apakah data berkorelasi, Anda dapat menjalankan uji autokorelasi. Model regresi tidak menunjukkan autokorelasi ketika skor Durbin-Watson (uji DW) berada dalam rentang DU hingga 4 DU. Anda dapat menyatakannya sebagai  $(4-DW) > DUDW$  untuk mengetahui apakah autokorelasi positif atau negatif. Tabel berikut menampilkan hasil uji autokorelasi.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai  $2,016 > DW > 4-DU$  atau  $1,845 > 1,9837$ , yang menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,845. Model regresi linier penelitian ini bebas autokorelasi.

### KESIMPULAN

Berikut adalah fakta yang terungkap berdasarkan penelitian dan argumennya:

1. Penggunaan rasio kredit bermasalah (NPL) sebagai ukuran risiko kredit menunjukkan dampak yang kecil terhadap profitabilitas. Ini berarti fluktuasi NPL selama periode penelitian tidak memengaruhi rasio pengembalian aset (ROA) bank.

2. Meskipun terdapat korelasi positif antara keberhasilan finansial dan evaluasi rasio LDR terhadap risiko likuiditas, tidak ada dampak yang nyata. Kedua, evaluasi rasio BOPO dalam kaitannya dengan risiko operasional mengurangi profitabilitas, meskipun dinyatakan bahwa perubahan LDR selama periode penelitian tidak memengaruhi perubahan rasio ROA.
3. Di saat yang sama, profitabilitas terpuak karena rasio BOPO meningkat selama periode penelitian dan diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan menurun seiring dengan penurunan rasio BOPO.

Studi ini menemukan bahwa bahkan bank yang berkinerja finansial pun menghadapi risiko operasional, likuiditas, dan kredit, yang berdampak pada profitabilitas (rasio ROA). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit masing-masing menyumbang 20% dari total, menunjukkan bahwa pengaruh gabungannya masih terlalu kecil untuk bermakna. 20%, dengan 80% sisanya memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan.

#### **Saran**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran:

1. Ada kemungkinan bank-bank lain yang terdaftar di BEI dapat dimasukkan dalam sampel penelitian di masa mendatang.
2. Untuk mempelajari bagaimana risiko kredit, likuiditas, dan operasional memengaruhi laba bank selama periode standar lima tahun, diperlukan penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti harus dapat mengidentifikasi elemen-elemen tambahan yang memengaruhi kinerja keuangan bank di luar risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu O, AI M. 2015. *Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap permodalan (CAR) BPR (Studi kasus BPR di Kabupaten Kediri)*. Jurnal Artikel. Universitas Brawijaya.
- Edah K. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2012-2020*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 7*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ni Wayan W C. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar*. E-jurnal Manajemen. Universitas Udayana.
- Deni S. 2021. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas perbankan pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan. Universitas Serang Raya.
- Ni Wayan P. 2019. *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas*. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Ni Putu P, Ni Ketut R. 2022. Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Universitas Udayana.
- Sri S, Nur A. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Operasional Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Universitas Stikubank.
- P Heryani, S Syaiful, D Darman, T Ciesta .2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada sebuah Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020*. Universitas Baiturrahmah. Padang. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3665>.
- SF Siagian, R Listiawati. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Tbk periode 2014-2021*. Prosiding SNAM PNJ. Politeknik Negeri Jakarta. <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5901>
- Widdia. 2018. *Pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- ZV., S Murni., JE Tulung., 2021. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, Buku III dan Buku IV periode 2017-2019*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35784>.  
[www.idx.com](http://www.idx.com)